Katalog BPS : 1101002.3520

STATISTIK DAERAH KABUPATEN MAGETAN 2011

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN MAGETAN
STATISTICS OF MAGETAN REGENCY

STATISTIK DAERAH
KABUPATEN MAGETAN
2011

http://magetankab.bps.go.id

STATISTIK DAERAH KABUPATEN MAGETAN 2011

No. Publikasi : 35205.1102
Katalog BPS : 1101002.3520
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : v + 26 halaman
Cover : Telaga Sarangan

Naskah:
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :
Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan

Dicetak Oleh : CV Surya Simpati

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

http://magetan.kab.bps.go.id

Kata Sambutan

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, saya menyambut baik penerbitan publikasi **Statistik Daerah** yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi dan kabupaten/kota. Penyusunan publikasi **Statistik Daerah** ini merupakan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebarluasan informasi sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi BPS sebagai " pelopor data statistik terpercaya untuk semua ".

Penerbitan publikasi **Statistik Daerah** dimaksudkan untuk melengkapi ragam publikasi statistik yang telah tersedia di daerah seperti Daerah Dalam Angka (DDA) yang telah terbit secara rutin dalam memotret kondisi daerah. Buku ini menyajikan indikator-indikator terpilih yang menggambarkan tentang kondisi daerah dalam bentuk tampilan uraian deskriptif sederhana.

Saya berharap, publikasi **Statistik Daerah** ini mampu memberikan informasi secara cepat dan tepat kepada pemerintah daerah dan masyarakat yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, monitor dan evaluasi mengenai perkembangan pembangunan di berbagai sektor serta membantu para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum daerahnya.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini, dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridhoi usaha kita.

Kepala Badan Pusat Statistik,

DR. Rusman Heriawan

http://magetankab.bps.go.id

Kata Pengantar

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Magetan 2011 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Magetan yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Magetan.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Magetan 2011 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Magetan 2011 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kabupaten Magetan dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Kepala BPS Kabupaten Magetan

KUNCORO, S.ST.
NIP. 19620704 198503 1 005

http://magetankab.bps.go.id

DAFTAR ISI

1.	Geografi dan Iklim	1	12.	Peternakan	13
2.	Pemerintahan	2	13.	Listrik dan Air Bersih	14
3.	Penduduk	4	14.	Industri Pengolahan	15
4.	Ketenagakerjaan	5	15.	Hotel dan Pariwisata	16
5.	Pendidikan	6	16.	Transportasi	17
6.	Kesehatan	7	17.	Perbankan	18
7.	Perumahan	8	18.	Harga-harga	19
8.	Kriminalitas	9	19.	Pengeluaran Per Kapita	20
9.	Lingkungan Hidup	10	20.	Pendapatan Regional	21
10.	Pembangunan Manusia	11	21.	Perbandingan Regional	22
11.	Pertanian Tanaman Pangan	12		Lampiran Tabel	23

http://magetankab.bps.go.id

http://magetankab.bps.go.id

GEOGRAFI DAN IKLIM

1

Hampir sepanjang tahun diguyur hujan

Luas wilayah Kabupaten Magetan sebesar 1,48 persen dari total luas wilayah Jawa Timur, berada pada ketinggian antara 60 sampai dengan 1.660 meter diatas permukaan laut, mengalami hujan sebanyak 305 hari pada tahun 2010.

Kabupaten Magetan merupakan kabupaten yang terletak di ujung barat Provinsi Jawa Timur berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah, berada pada ketinggian antara 60 sampai dengan 1.660 meter di atas permukaan laut. Letak astronomisnya di sekitar 7^0 38' 30'' Lintang Selatan, 111^0 20' 30'' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Magetan 688,85 km^2 atau 1,48 persen dari total luas wilayah Provinsi Jawa Timur.

Suhu udara rata-rata di Kabupaten Magetan berkisar antara 16- 20° C di daerah pegunungan dan 22 - 26° C di dataran rendah. Rata-rata curah hujan per bulan tertinggi tercatat 487 mm pada bulan Maret dan hari hujan sebanyak 305 hari pada tahun 2010.

Seluruh desa/kelurahan di Kabupaten Magetan merupakan desa/kelurahan bukan pesisir yang jumlahnya mencapai 235 desa/kelurahan dengan topografi wilayah sebagian besar berada di dataran yaitu sebanyak 187 desa/kelurahan dan 48 desa/kelurahan di lereng pegunungan.

****** Tahukah Anda***

Tinggi rata-rata wilayah Kabupaten Magetan 394 m diatas permukaan laut, tertinggi nomor empat diantara kabupaten/kota di Jawa Timur.

Peta Kabupaten Magetan

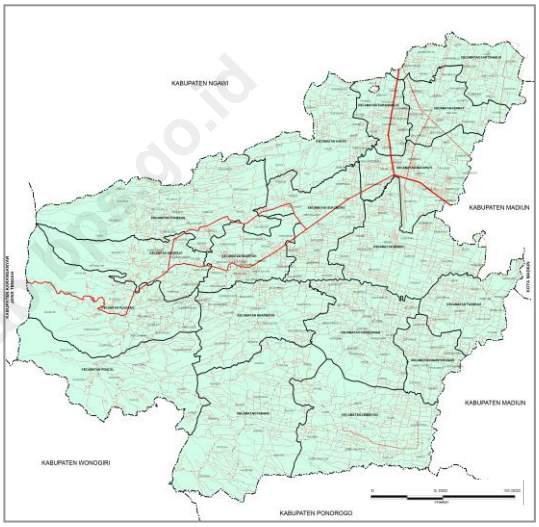

Ketinggian Ibukota Kecamatan dari Permukaan Laut (meter)

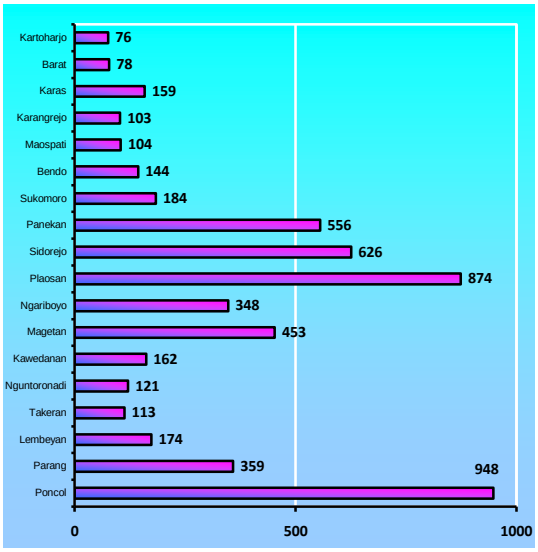

Sumber : Kabupaten Magetan Dalam Angka

http://magetankab.bps.go.id

http://magetankab.bps.go.id

2 PEMERINTAHAN

Terjadi pemekaran wilayah kecamatan sejak otonomi daerah

Sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2010, Kabupaten Magetan merupakan salah satu kabupaten yang terus mengalami pemekaran kecamatan. Tahun 2000 jumlah kecamatan di Kabupaten Magetan masih 13 kecamatan, sampai dengan tahun 2010 jumlah kecamatan sebanyak 18 kecamatan.

Statistik Pemerintahan di Kabupaten Magetan Tahun 2010

Wilayah Administrasi	2010
Kecamatan	18
Desa	208
Kelurahan	27
Jumlah PNS Pusat dan Daerah	
Laki-laki	6.238
Perempuan	6.168
Total	12.406

Sumber : Kabupaten Magetan Dalam Angka

Tingkat Pendidikan PNS di Kab. Magetan Tahun 2010

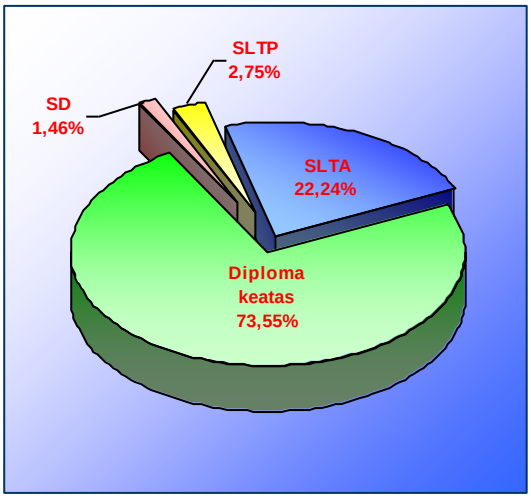

Sumber : Kabupaten Magetan Dalam Angka

Sebelum adanya pemekaran wilayah, jumlah kecamatan di Kabupaten Magetan sebanyak 13 kecamatan. Sejak diberlakukannya otonomi daerah tahun 2001, jumlah kecamatan di Kabupaten Magetan terus mengalami pemekaran. Sampai dengan tahun 2010 jumlah kecamatan di Kabupaten Magetan sebanyak 18 kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 208 desa dan 27 kelurahan terbagi dalam 1.035 RW dan 4.710 RT.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil pusat dan daerah pada tahun 2010 sekitar 12.406 orang. Dilihat berdasarkan komposisi pegawai menurut jenis kelamin, jumlah pegawai laki-laki lebih besar dari pada jumlah pegawai perempuan. Kondisi ini mungkin juga dijumpai di kabupaten/kota lain.

Selanjutnya data yang ada juga menunjukkan bahwa dari sisi tingkat pendidikan, pegawai dengan tingkat pendidikan diploma keatas merupakan yang terbanyak yaitu 73,55 persen, diikuti dengan pegawai berpendidikan SLTA sebanyak 22,24 persen, sedangkan yang berpendidikan SD paling sedikit hanya 1,46 persen. Dilihat dari tingkat golongan pegawai, terbanyak adalah pegawai golongan III sebanyak 41,46 persen , golongan IV sebanyak 35,42 persen dan sisanya 23,12 persen pegawai golongan I dan II.

http://magetan.kab.bps.go.id

PEMERINTAHAN

2

PDIP Pemenang Pemilu 2009 di Kabupaten Magetan

Pada pemilu 2009, PDIP menjadi partai pemenang pemilu di Kabupaten Magetan dengan menempatkan 11 anggotanya untuk duduk di DPRD Kabupaten Magetan. Partai Demokrat dan Partai Golkar berada di urutan kedua dan ketiga masing-masing sebanyak 8 dan 6 kursi.

Peta perpolitikan di Kabupaten Magetan diwarnai dengan dominasi tiga partai besar di parlemen (DPRD) yaitu PDIP, Partai Demokrat dan Partai Golkar. Jumlah anggota DPRD yang berasal dari PDI-P sebanyak 11 orang atau hampir seperempat dari total anggota DPRD Kabupaten Magetan. Jumlah terbanyak kedua dan ketiga ditempati Partai Demokrat dan Partai Golkar dengan jumlah perolehan kursi masing-masing sebanyak 8 dan 6 kursi.

Untuk membiayai pembangunan, pemerintah Kabupaten Magetan pada tahun 2009 menghabiskan anggaran 825,48 miliar rupiah seperti yang tercatat pada realisasi APBD. Jumlah ini mencapai lebih 2 kali lipat dari APBD pada tahun 2005 yang besarnya hanya sekitar 376,24 miliar rupiah.

Pada tahun 2010 dari total APBD sebesar 891,73 miliar rupiah, PAD hanya menyumbang sebesar 51,72 miliar rupiah atau sekitar 5,80 persen, sementara DAU menyumbang sekitar 503,71 miliar rupiah atau 56,49 persen. Perlu juga dicatat bahwa selama periode 2006-2010 telah terjadi kenaikan yang cukup signifikan baik pada DAU maupun PAD.

Anggota DPRD Kab. Magetan Periode 2009-2014

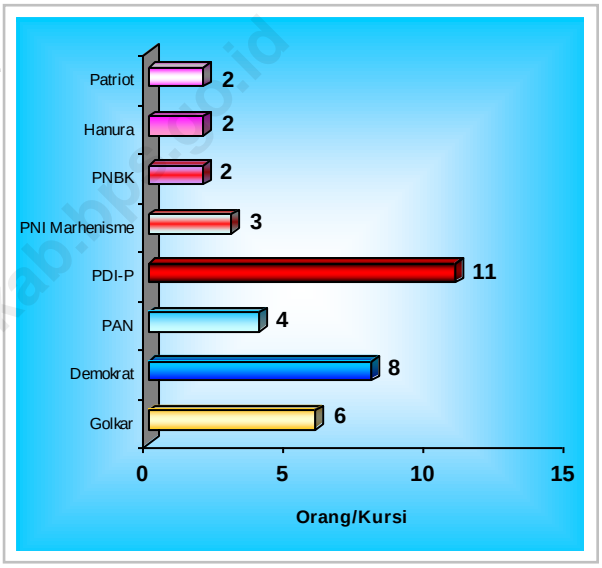

Sumber : Sekretariat DPRD Kab.Magetan

******Tahukah Anda***

Sebanyak 5 orang atau 11,11 persen anggota DPRD Kabupaten Magetan periode 2009-2014 adalah wanita.

APBD Kabupaten Magetan Tahun 2009-2010

Anggaran	2009	2010
APBD (miliar Rp)	825,48	891,73
DAU (miliar Rp)	489,56	503,71
PAD (miliar Rp)	48,83	51,72

Sumber : Kabupaten Magetan Dalam Angka

http://magetankab.bps.go.id

http://magetankab.bps.go.id

3 PENDUDUK

Laju pertumbuhan penduduk cukup terkendali

Kabupaten Magetan telah berhasil dalam menurunkan laju pertumbuhan penduduk . Hasil Sensus Penduduk 2010 mencatat jumlah penduduk Kabupaten Magetan 620.442 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 0,02 persen pada tahun 2010.

Indikator Kependudukan Magetan Tahun 2008-2010 *)

Uraian	2008	2009	2010
Jumlah penduduk (000 jiwa)	620.146	620.333	620.442
Pertumbuhan penduduk (%)	0,04	0,03	0,02
Kepadatan penduduk (jiwa/km^2)	900	901	901
Sex ratio (L/P) (%)	93,66	94,61	94,96
Angka Harapan Hidup (tahun)	70,68	70,93	71,17
% Penduduk menurut kel. umur			
0-14 thn	23,03	21,35	21,96
15-64 thn	64,87	66,68	66,41
>65 thn	12,09	11,97	11,63

Sumber : Sensus Penduduk 2010 & Susenas
Catatan : *)Penduduk tahun 2008, 2009 hasil estimasi

******Tahukah Anda***

Hasil Sensus Penduduk 2010 dari 18 kecamatan di Kabupaten Magetan, 6 kecamatan mengalami penurunan jumlah penduduk pada tahun 2010 jika dibandingkan jumlah penduduk tahun 2000.

Jumlah penduduk Kabupaten Magetan sebanyak 620.442 jiwa, dengan laju pertumbuhan hanya 0,02 persen per tahun *(Hasil Sensus Penduduk 2010)*. Laju pertumbuhan penduduk yang semakin melambat antara lain disebabkan turunnya angka kelahiran dan perpindahan penduduk ke luar Kabupaten Magetan baik untuk mencari nafkah maupun menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Dengan luas wilayah sekitar 688,85 km^2, berarti setiap km^2 ditempati penduduk sebanyak 901 orang pada tahun 2010.

Komposisi penduduk Kabupaten Magetan berdasarkan kelompok umur menunjukkan bahwa sekitar 66,41 persen penduduk termasuk usia produktif (umur 15-64 thn), dan sekitar 33,59 persen masuk dalam kelompok usia non produktif (usia 0-14 thn dan 65 thn keatas). Dengan komposisi penduduk seperti itu sebetulnya menguntungkan karena penduduk usia produktif cukup besar, tapi disisi lain apabila pemerintah tidak mampu menyediakan fasilitas yang memadai dan lapangan kerja yang cukup akan menimbulkan berbagai permasalahan baik sosial maupun ekonomi.

Angka seks rasio sebesar 94,96 persen, berarti untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 94 sampai dengan 95 penduduk laki-laki.

http://magetan.kab.bps.go.id

KETENAGAKERJAAN

4

Kesempatan kerja meningkat

Tingkat kesempatan kerja di Kabupaten Magetan mengalami kenaikan yang diikuti pula dengan kenaikan Upah Minimum Kabupaten (UMK) menjadi 650 ribu rupiah per bulan pada tahun 2010.

Dari total penduduk usia kerja (15 tahun ke atas), sekitar dua pertiga penduduk Magetan termasuk dalam angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami kenaikan menjadi 76,09 persen pada tahun 2009 dan 78,75 persen pada tahun 2010.

Pasar tenaga kerja di Kabupaten Magetan juga ditandai dengan tingginya angka kesempatan kerja mencapai lebih dari 97,59 persen pada tahun 2010. Tingkat pengangguran terlihat semakin menurun, pada tahun 2008 tingkat pengangguran terbuka tercatat sebesar 4,37 persen kemudian menjadi 2,41 persen pada tahun 2010.

Berdasarkan perbandingan menurut tiga sektor utama, pilihan bekerja di sektor pertanian (A) masih mendominasi pasar kerja di Kabupaten Magetan dengan persentase sebesar 47,28 persen pada tahun 2010 yang diikuti dengan sektor jasa-jasa (S) dengan persentase sebesar 30,66 persen. Sementara pekerja di sektor manufaktur (M) sebanyak 22,06 persen. Komposisi tersebut tampaknya tidak banyak mengalami perubahan selama kurun waktu 2008-2010. Upah Minimum Kabupaten (UMK) Magetan sebesar 645 ribu rupiah per bulan selama tahun 2007-2009, naik menjadi 650 ribu rupiah pada tahun 2010.

Statistik Ketenagakerjaan Kab. Magetan Tahun 2008-2010

Uraian	2008	2009	2010
TPAK (%)	73,64	76,09	78,75
Tingkat pengangguran (%)	4,37	3,82	2,41
Bekerja (%)	95,63	96,18	97,59
UMK (000 Rp)	645	645	650
Bekerja di sektor A(%)	47,54	48,12	47,28
Bekerja di sektor M(%)	22,67	21,60	22,06
Bekerja di sektor S(%)	29,79	30,28	30,66

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Tingkat Pengangguran Terbuka Kab. Magetan Tahun 2008-2010 (%)

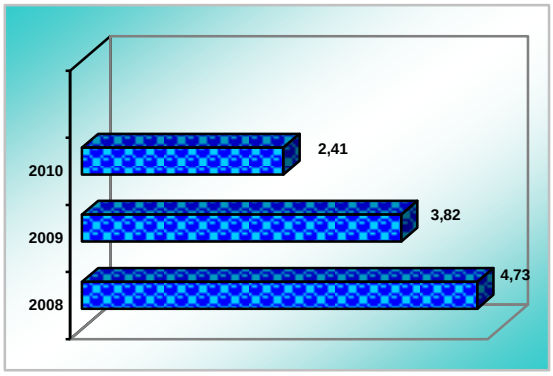

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

******Tahukah Anda***

Penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja di Kabupaten Magetan, sebanyak 57,53 persen adalah tenaga kerja berpendidikan SD kebawah.

http://magetankab.bps.go.id

5 PENDIDIKAN

Penduduk rata-rata baru menyelesaikan pendidikan kelas 2 SLTP

Rata-rata lama sekolah di Kabupaten Magetan terlihat masih rendah yaitu hanya sekitar 7,57 tahun. Artinya secara rata-rata penduduk Kabupaten Magetan hanya menyelesaikan pendidikan sampai dengan jenjang pendidikan sampai dengan kelas 2 SLTP.

Jumlah Murid, Guru, Sekolah di Kabupaten Magetan 2010/2011

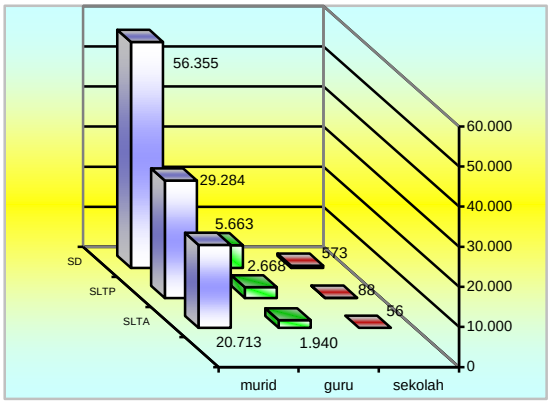

Sumber : Kabupaten Magetan Dalam Angka

Indikator Pendidikan Kabupaten Magetan Tahun 2008-2010*)

Uraian	2008	2009	2010
Angka Melek Huruf	89,89	90,28	90,54
Laki-laki	92,38	94,10	94,37
Perempuan	87,40	87,92	88,17
Rata-rata lama sekolah (tahun)	7,41	7,55	7,57
Angka Partisipasi Sekolah			
7-12	99,26	97,67	99,52
13-15	99,04	98,27	97,57
16-18	67,95	71,06	70,98

Sumber : Susenas
Keterangan : *) Angka Sementara

*******Tahukah Anda***

Pada tahun pelajaran 2010/2011 jumlah murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Magetan tercatat sebanyak 10.200 murid atau sekitar 49,24 persen dari total murid SLTA.

Angka melek huruf penduduk usia 10 tahun ke atas di Kabupaten Magetan tahun 2010 mencapai 90,54 persen, atau dengan kata lain masih ada sekitar 9,46 persen penduduk usia 10 tahun ke atas yang belum bisa baca tulis. Seperti juga daerah lain, penduduk laki-laki di Kabupaten Magetan memiliki kemampuan baca tulis lebih tinggi dibanding perempuannya. Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Magetan 7,57 tahun, artinya secara rata-rata penduduk hanya menyelesaikan pendidikan sampai dengan jenjang pendidikan sampai kelas 2 SLTP.

Capaian di bidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Pada jenjang pendidikan SD di Kabupaten Magetan untuk tahun ajaran 2010/2011 seorang guru rata-rata mengajar 10 murid SD, untuk jenjang pendidikan SLTP dan SLTA rata-rata seorang guru mengajar 11 murid.

Daya tampung kelas terhadap banyaknya murid haruslah seimbang agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Kemampuan daya tampung ruang kelas untuk jenjang pendidikan SD di Kabupaten Magetan mencapai 16 murid. Pada jenjang pendidikan SLTP dan SLTA daya tampung ruang kelas lebih banyak dari tingkat SD masing-masing mencapai 32 murid per kelas.

http://magetan.kab.bps.go.id

KESEHATAN

6

Seluruh persalinan ditolong oleh tenaga medis

Pada tahun 2010 persalinan balita seluruhnya ditolong oleh tenaga medis baik oleh bidan maupun dokter. Angka kematian bayi juga menurun dari 24,90 pada tahun 2009 menjadi 23,88 bayi per 1000 kelahiran hidup.

Fasilitas kesehatan yang tersedia di Kabupaten Magetan sebanyak 3 unit rumah sakit, 7 unit balai pengobatan/klinik, 22 unit puskesmas dan 58 unit puskesmas pembantu. Selain itu masih terdapat 5 unit BKIA, sejumlah polindes dan poskesdes yang tersebar di seluruh desa/kelurahan di Kabupaten Magetan.

Keberadaan fasilitas tersebut cukup membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan. Rasio jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Magetan untuk 1 unit rumah sakit melayani sekitar 206 ribu penduduk dan 1 unit puskesmas melayani sekitar 28 ribu penduduk.

Pemerintah mengupayakan agar para ibu hamil dapat melahirkan dengan bantuan tenaga kesehatan yang telah didistribusikan ke berbagai wilayah termasuk ke daerah-daerah terpencil yaitu daerah perdesaan dengan membangun polindes dan poskesdes. Dengan demikian persalinan balita yang ditolong oleh tenaga non medis diharapkan terus menurun. Pada tahun 2010 persalinan balita seluruhnya ditolong oleh tenaga medis baik oleh bidan maupun dokter. Angka kematian bayi juga menurun dari 24,90 pada tahun 2009 menjadi 23,88 bayi per 1000 kelahiran hidup.

Statistik Kesehatan Kab. Magetan Tahun 2009-2010 *)

Uraian	2009	2010
Persalinan Oleh Tenaga Medis (persen)	99,05	100,00
Persalinan Oleh Non Medis (persen)	0,95	0,00
AKB (per 1000 kelahiran)	24,90	23,88
Lamanya Bayi 0-1 thn diberi ASI Tanpa Makanan & Minuman Tambahan.(bulan)	3,57	2,78
Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan (persen)		
- Mengobati Sendiri	59,13	57,19
- Berobat Jalan	49,90	51,40
- Rawat Inap	3,03	2,96

Sumber : Susenas
Keterangan : *) Angka Sementara

Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Magetan Tahun 2010 (unit)

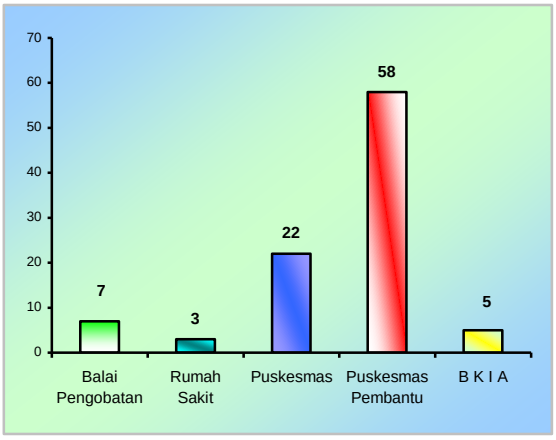

Sumber : Kabupaten Magetan Dalam Angka

7 PERUMAHAN

Hampir seluruh rumah tangga menggunakan listrik sebagai sumber penerangan

Untuk fasilitas penerangan rumah sebanyak 99,68 persen rumah tangga menggunakan listrik sebagai sumber penerangan, sedangkan sisanya hanya 0,32 persen yang menggunakan petromak, pelita/sentir sebagai sumber penerangan.

Statistik Perumahan di Kab. Magetan Tahun 2008-2010 (dalam %)

Uraian	2008	2009	2010
Status rumah milik sendiri	91,17	91,32	91,42
Rata-rata luas lantai hunian perkapita	29,93	31,44	30,97
Lantai bukan tanah	86,62	89,63	88,25
Dinding permanen	96,92	97,01	97,09
Status jamban milik sendiri	80,75	80,97	81,17
TPAT dengan tangki	67,24	71,52	72,65
Penerangan listrik	99,04	99,01	99,68

Sumber : Susenas
Keterangan : *) Angka Sementara

Persentase Fasilitas Air Minum Yang Digunakan Untuk Minum/Masak *)

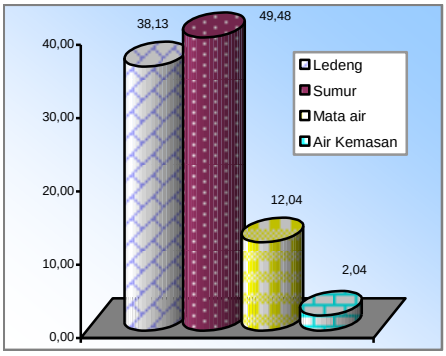

Sumber : SP 2010
Keterangan : *) Angka Sementara

Salah satu indikasi rumah sehat menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) adalah rumah tinggal yang memiliki luas lantai per kapita minimal 10 m^2. Pada tahun 2010 rata-rata luas lantai hunian perkapita di Kabupaten Magetan jauh diatas standar WHO mencapi 30,97 m^2.

Kondisi perumahan di Kabupaten Magetan terlihat semakin membaik selama periode 2008-2010. Hal ini dapat dilihat pada meningkatnya jumlah rumah tangga yang memiliki rumah dengan kondisi lantai bukan tanah, dan berdinding permanen. Persentase rumah tangga dengan lantai rumah bukan tanah meningkat dari 86,62 persen menjadi 88,25 persen. Selain itu persentase rumah tangga yang menempati rumah dengan dinding permanen jumlahnya meningkat dari 96,92 persen menjadi 97,09 persen. Untuk fasilitas penerangan hampir seluruh rumah sudah menggunakan listrik, mencapai 99,68 persen.

Salah satu kriteria rumah yang sehat adalah kepemilikan jamban. Pada tahun 2010 jumlah rumah tangga yang memiliki jamban sendiri sebanyak 81,17 persen dan sebanyak 72,65 persen tempat pembuangan akhir tinja (TPAT) menggunakan tangki septik.

http://magetan.kab.bps.go.id

KRIMINALITAS

8

Tindak kejahatan tahun 2010 meningkat

Angka kriminalitas di Kabupaten Magetan tahun 2010 mengalami peningkatan dibanding tahun 2009. Jumlah tindak kejahatan tahun 2010 mencapai 433 kasus atau naik 15,16 persen dibanding tahun 2009 yang hanya 376 kasus.

Pertumbuhan penduduk tanpa diikuti penciptaan lapangan kerja akan menimbulkan masalah pengangguran. Masalah pengangguran akan menimbulkan masalah baru, baik masalah ekonomi maupun masalah sosial seperti kriminalitas.

Kondisi wilayah Kabupaten Magetan tahun 2010 masih cukup kondusif, tidak terjadi kegiatan massa yang dapat mengganggu kondisi keamanan umum. Tindak kejahatan yang terjadi selama tahun 2010 sebanyak 433 kasus atau naik 15,16 persen dibanding tahun 2009 yang hanya 376 kasus. Dari sejumlah kasus yang terjadi pada tahun 2010, telah berhasil ditangani Polres Magetan sebanyak 352 kasus atau 81,29 persen.

Apabila dilihat dari jenis tindak kejahatan, yang terbanyak karena motif ekonomi seperti kasus pencurian yang mencapai 130 kasus. Untuk kasus pencurian yang terbanyak adalah kasus pencurian dengan pemberatan 64 kasus, pencurian kendaraan bermotor (curanmor) 43 kasus dan pencurian dengan kekerasan 12 kasus. Khusus untuk kasus curanmor terjadi peningkatan sebanyak 19 kasus atau naik 79,17 persen dibanding tahun 2009. Kasus KDRT menurun dari 10 kasus menjadi 7 kasus pada tahun 2010.

Tindak Kejahatan Yang Terjadi di Kab. Magetan Tahun 2009-2010

Jenis Kejahatan	2009	2010
Pembunuhan	-	1
Pemerkosaan	1	2
Penganiayaan	19	27
Penculikan	3	-
KDRT	10	7
Pencurian	110	130
Narkotika	-	-
Uang Palsu	2	3
Lainnya	231	263
Jumlah	**376**	**433**

Sumber : Kepolisian Resor Magetan

Jenis Tindak Pencurian di Kab.Magetan Tahun 2010 (kasus)

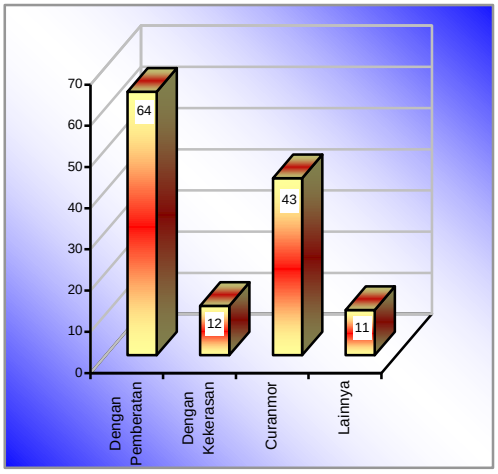

Sumber : Kepolisian Resor Magetan

http://magetankab.bps.go.id

9 LINGKUNGAN HIDUP

Terjadi penurunan tingkat pencemaran air sungai

Dari hasil pengamatan di beberapa lokasi pengamatan menunjukkan adanya penurunan yang cukup signifikan tingkat pencemaran air sungai. Penurunan kadar BOD dan COD tertinggi di Sungai Gandong bagian tengah yang berada di sekitar lokasi industri masing-masing menjadi 3,08 mg/liter dan 9,94 mg/liter.

Kadar BOD dan COD di Beberapa Lokasi Pengamatan di Kabupaten Magetan Tahun 2009-2010 (mg/liter)

Uraian	Kadar BOD		Kadar COD	
	2009	2010	2009	2010
Hulu Sungai Gandong	2,38	2,74	8,13	9,20
Tengah Sungai Gandong	44,39	3,08	112,00	9,94
Hilir Sungai Gandong	2,36	3,39	8,46	10,24
Sungai Bringin	5,61	3,06	25,42	9,15
Sungai Kedung Gempol	11,75	2,43	30,67	9,59

Sumber : Bagian Lingkungan Hidup Kab. Magetan

Volume Sampah Yang Ditangani di Kabupaten MagetanTahun 2007-2010(m^3)

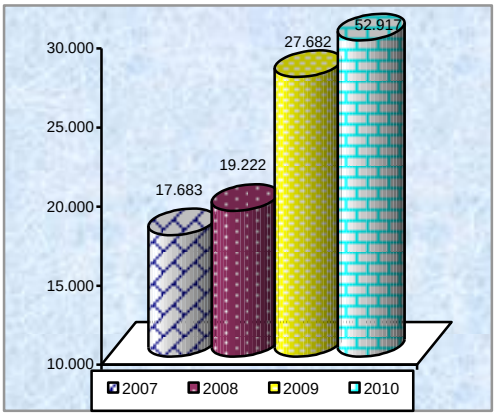

Sumber : Dinas PU Kab. Magetan

Kabupaten Magetan sebenarnya merupakan daerah yang kaya akan sumber air. Apabila dikelola dengan baik, kecil kemungkinan terjadi kekurangan sumber air bersih. Aktifitas rumah tangga dan industri yang tidak memperhatikan aspek lingkungan seringkali menyebabkan pencemaran air, untuk itu pengawasan dan kontrol kualitas air secara kontinyu harus dilakukan.

Dari hasil pengamatan di beberapa lokasi pengamatan menunjukkan adanya penurunan yang signifikan tingkat pencemaran air sungai. Penurunan kadar BOD dan COD tertinggi di Sungai Gandong bagian tengah yang berada di sekitar lokasi industri masing-masing dari 44,39 mg/liter dan 112,00 mg/liter, menjadi masing-masing 3,08 mg/liter dan 9,94 mg/liter.

Meningkatnya konsumsi rumah tangga berakibat meningkatnya volume sampah rumah tangga. Apabila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan pencemaran udara, tanah dan air, sebaliknya jika ditangani dengan benar akan banyak manfaatnya. Volume sampah yang ditangani oleh pemerintah dari tahun ke tahun terus meningkat, tahun 2007 sebanyak 17,68 ribu m^3 selanjutnya pada tahun 2010 volume sampah mencapai 52,92 ribu m^3.

http://magetankab.bps.go.id

PEMBANGUNAN MANUSIA

10

Tingkat kemiskinan menurun

Angka kemiskinan di Kabupaten Magetan dalam kurun 2008 – 2010 terus mengalami penurunan. Tahun 2008 persentase penduduk miskin mencapai 15,67 persen, kemudian pada tahun 2010 turun menjadi 12,95 persen.

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Dengan melihat perkembangan angka IPM tiap tahun, tampak bahwa IPM Kabupaten Magetan selalu mengalami peningkatan, meski tidak terlalu signifikan. Angka IPM Kabupaten Magetan pada tahun 2006 baru sebesar 70,55 kemudian pada tahun 2010 meningkat menjadi 72,72.

******Tahukah Anda***

Jumlah keluarga pra sejahtera pada tahun 2010 di Kabupaten Magetan berdasarkan kriteria BPPKB Kabupaten Magetan sebanyak 24.641 keluarga, atau 12,17 persen dari total keluarga.

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Magetan juga masih tergolong lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Penduduk miskin di Kabupaten Magetan tahun 2008 mencapai 15,67 persen, turun menjadi 12,95 persen pada tahun 2010. Secara absolut, penduduk miskin pada tahun 2010 tercatat 80.200 jiwa, atau turun dibandingkan penduduk miskin tahun 2008 yang tercatat sebanyak 98.637 jiwa.

Indeks Pembangunan Manusia Kab. Magetan Tahun 2006-2010

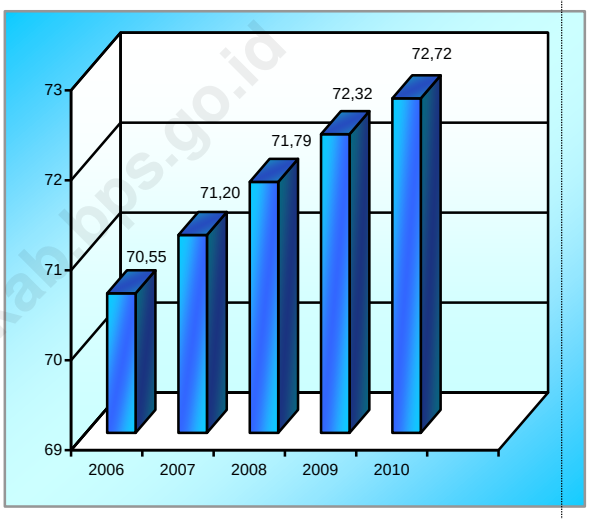

Sumber : Susenas

Statistik Kemiskinan Kabupaten Magetan Tahun 2008-2010 *)

Uraian	2008	2009	2010
Garis kemiskinan (Rp)	152.841	185.286	203.323
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	98.637	87.767	80.200
Persentase Penduduk Miskin (%)	15,67	13,97	12,95

Sumber : Susenas

Keterangan : *) Angka Sementara

https://magetankab.bps.go.id

11 PERTANIAN TANAMAN PANGAN

Produksi padi mengalami peningkatan pada tahun 2010

Produksi padi tahun 2010 mencapai 276 ribu ton atau terjadi peningkatan produksi sekitar 6,93 persen dibanding tahun 2009. Peningkatan produksi dipicu meningkatnya luas panen dan penggunaan bibit padi yang berkualitas.

Statistik Tanamam Padi Palawija Tahun 2008-2010

Uraian	2008	2009	2010
Padi			
Luas panen (ha)	37.612	41.621	42.347
Produksi (ton)	214.026	258.910	276.861
Jagung			
Luas panen (ha)	13.204	13.753	12.797
Produksi (ton))	84.932	81.990	82.972
Kedelai			
Luas panen (ha)	1.971	2.330	2.194
Produksi (ton)	2.676	3.091	3.459
Kacang tanah			
Luas panen (ha)	5.728	7.164	6.711
Produksi (ton)	7.861	20.057	14.526
Ubi kayu			
Luas panen (ha)	4.061	2.218	3.082
Produksi (ton)	111.068	54.810	106.438
Ubi jalar			
Luas panen (ha)	1.797	1.988	2.090
Produksi (ton)	53.622	52.251	63.739

Sumber : Kabupaten Magetan Dalam Angka

Produksi Sayuran di Kab. Magetan Tahun 2010 (dalam ton)

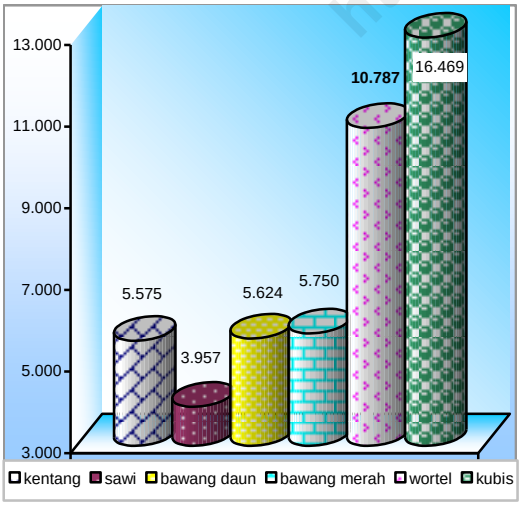

Sumber : Kabupaten Magetan Dalam Angka

Sekitar 47,28 persen penduduk Kabupaten Magetan bekerja di sektor pertanian. Pertanian tanaman pangan terutama padi masih menjadi tulang punggung para petani. Produksi padi tahun 2010 mencapai 276 ribu ton, atau meningkat 6,93 persen dibanding tahun 2009. Peningkatan terjadi selain karena bertambahnya luas panen, juga disebabkan karena penggunaan bibit padi yang berkualitas.

Produksi tanaman palawija yang cukup tinggi adalah jagung sebanyak 83 ribu ton, ubi kayu 106 ribu ton, dan ubi jalar 64 ribu ton. Sebagai daerah pegunungan berhawa sejuk, Kabupaten Magetan merupakan wilayah penghasil sayur-sayuran dan buah-buahan. Produksi sayuran terbanyak seperti kubis 16,46 ribu ton, wortel 10,79 ribu ton dan bawang merah 5,75 ribu ton. Sedangkan untuk produk buah-buahan yang terbanyak adalah mangga, pisang dan jeruk.

****** Tahukah Anda***

Produksi Jeruk Pamelo, yang merupakan salah satu produk unggulan Kabupaten Magetan, pada tahun 2010 mencapai 36 ribu ton.

http://magetankab.bps.go.id

PETERNAKAN

12

Sapi potong merupakan produk unggulan subsektor peternakan

Populasi sapi potong tahun 2010 mencapai 70 ribu ekor dimana sebagian besar hasilnya untuk memenuhi kebutuhan daging di luar Kabupaten Magetan.

Populasi ternak besar di Kabupaten Magetan tahun 2010 yang paling banyak adalah sapi potong yang mencapai 70 ribu ekor, sedangkan untuk ternak kecil adalah kambing 31 ribu ekor dan domba 24 ribu ekor.

Ada dua macam budidaya sapi di Kabupaten Magetan, yaitu penggemukan dan pengembangbiakan. Untuk penggemukan sapi potong dengan lama budidaya hanya beberapa bulan, produk yang dihasilkan sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan di luar wilayah kabupaten.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan bibit sapi potong yang selama ini sebagian masih didatangkan dari luar Kabupaten Magetan, dilakukan inseminasi buatan pada sapi potong. Pada tahun 2010 dari 28 ribu akseptor mampu dilahirkan 20 ribu ekor sapi potong.

Potensi ternak unggas terbesar tahun 2010 adalah ayam petelur mencapai 2,05 juta ekor, ayam kampung 612 ribu ekor dan ayam pedaging 755 ribu ekor. Dari ayam petelur mampu dihasilkan 17 ribu ton telur atau hanya meningkat 0,82 persen dibanding tahun 2009. Produksi daging dari sapi potong sebanyak 668 ton, ayam pedaging 702 ton sedangkan dari ayam petelur 496 ton dan ayam kampung sebesar 412 ton.

Statistik Peternakan Kab. Magetan Tahun 2009-2010 (ekor)

Jenis Ternak	2009	2010
Ternak Besar		
Sapi	63.451	70.076
Sapi Perah	119	106
Kerbau	388	299
Kuda	210	192
Ternak Kecil		
Kambing	29.460	31.288
Domba	30.246	23.862
Babi	10.782	3.608

Sumber :Kabupaten Magetan Dalam Angka

Produksi Telur Ayam Petelur Tahun 2007-2010 (000 ton)

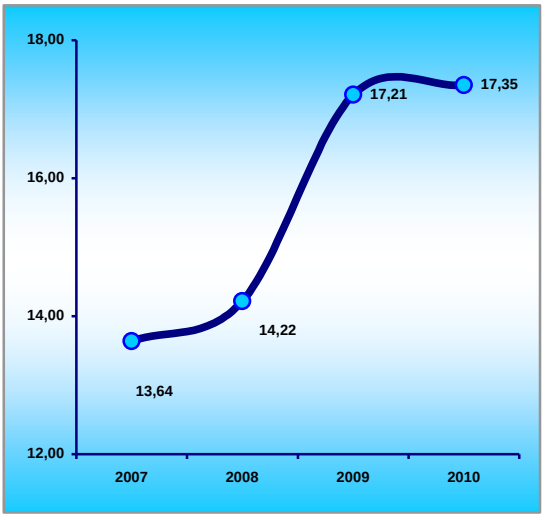

Sumber :Kabupaten Magetan Dalam Angka

http://magetankab.bps.go.id

13 LISTRIK DAN AIR BERSIH

Kebutuhan listrik dan air bersih selalu meningkat

Kebutuhan listrik sebagai sumber penerangan dan sumber energi rata-rata naik 7,28 persen per tahun dalam kurun 2007-2010. Sementara produksi air bersih yang yang didistrbusikan PDAM Magetan meningkat dari 9,28 juta m³ pada tahun 2007 menjadi 10,29 juta m³ pada tahun 2010.

Produksi Listrik Yang Didistribusikan di Magetan Tahun 2007-20010 (000 MWh)*)

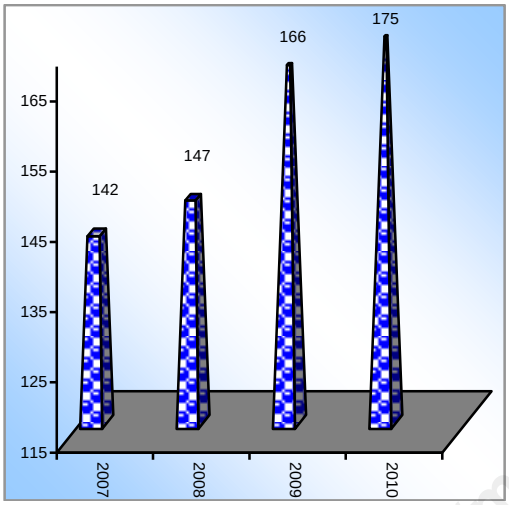

Sumber : Kabupaten Magetan Dalam Angka
Keterangan : *) Angka Sementara

Jumlah Pelanggan PDAM Magetan Tahun 2007-2010 (000 pelanggan)

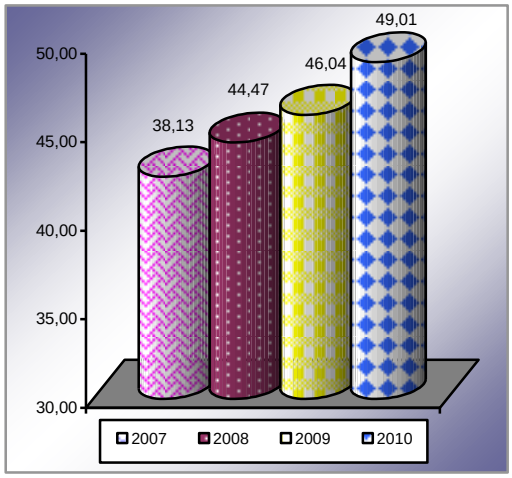

Sumber : Kabupaten Magetan Dalam Angka

Listrik dan air adalah salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi setiap penduduk. Sebagai sumber penerangan dan energi lain baik di sektor rumahtangga pemerintah maupun industri, listrik memegang peranan yang sangat vital. Produksi listrik di Kabupaten Magetan selama kurun waktu 2007-2010 mengalami kenaikan yaitu dari hanya 142 ribu MWh menjadi 175 ribu MWh pada tahun 2010.

Sejalan dengan peningkatan dalam kebutuhan listrik, jumlah pelanggan listrik juga cenderung meningkat. Jumlah pelanggan listrik pada tahun 2007 tercatat sebesar 156 ribu konsumen. Angka ini meningkat diperkirakan menjadi 164 ribu konsumen pada tahun 2010. Dilihat dari besarnya kebutuhan listrik dan jumlah pelanggan yang selalu meningkat setiap tahunnya, maka PLN juga harus menambah pasokan listrik setiap tahunnya.

Kesadaran masyarakat akan pemakaian air bersih untuk kebutuhan sehari-hari juga semakin meningkat. Selama kurun 2007-2010 terjadi peningkatan jumlah pelanggan dari 40.551 pelanggan menjadi 46.013 pelanggan. Produksi air bersih yang didistribusikan juga mengalami peningkatan dari 9,28 juta m³ pada tahun 2007 menjadi 10,29 juta m³ pada tahun 2010.

http://magetankab.bps.go.id

INDUSTRI PENGOLAHAN

14

Pertumbuhan sektor industri pengolahan cukup signifikan

Selama periode 2007-2010 pertumbuhan sektor industri pengolahan cukup signifikan.Tahun 2010 pertumbuhan sektor industri pengolahan mencapai 6,16 persen, diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi KabupatenMagetan.

Dalam struktur ekonomi Kabupaten Magetan, sektor industri pengolahan baru memberi kontribusi sebesar 8,62 persen. Industri pengolahan di Kabupaten Magetan sebagian besar berskala kecil dan rumah tangga, sedangkan untuk skala industri sedang berjumlah 23 unit usaha dan industri besar hanya 3 unit usaha. Berdasarkan jenis usaha, yang terbanyak adalah industri makanan dan minuman, industri barang dari tanah liat seperti genteng dan batu bata, industri kulit dan industri anyaman terutama dari bambu.

Dari sisi pertumbuhan, sektor industri mempunyai pertumbuhan cukup tinggi dibanding sektor lainnya. Tahun 2010 sektor ini mampu tumbuh 6,16 persen, diatas pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magetan yang besarnya 5,79 persen.

Jumlah usaha industri yang terdaftar di Disperindag Kabupaten Magetan pada tahun 2010 mencapai 14.145 unit usaha, atau naik 1,95 persen dibanding tahun 2009, dengan serapan tenaga kerja 33 ribu orang.

******Tahukah Anda***

Nilai Tambah Bruto (NTB) subsektor industri makanan minuman dan tembakau, memberi kontribusi sebesar 65% terhadap sektor industri pengolahan.

Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Tahun 2007-2010 (%)

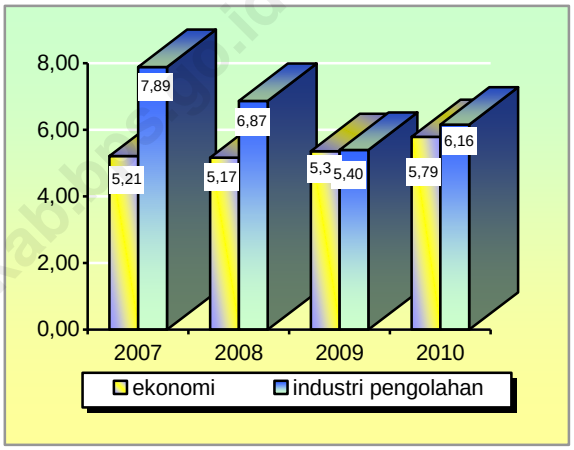

Sumber :Kabupaten Magetan Dalam Angka

Statistik Industri Pengolahan di Magetan Tahun 2008- 2010

Uraian	2008	2009	2010
Nilai tambah (miliar Rp)	502,71	564,82	636,03
Kontribusi terhadap PDRB (%)	8,45	8,59	8,62
Pertumbuahan (%)	6,87	5,40	6,16
Jumlah Usaha (unit)	12.643	13.875	14.145
Jumlah Tenaga kerja (orang)	31.342	32.857	33.471

Sumber : Kabupaten Magetan Dalam Angka

http://magetankab.bps.go.id

15 HOTEL DAN PARIWISTA

Pengunjung Telaga Sarangan meningkat

Telaga Sarangan sebagai ikon wisata di Kabupaten Magetan mampu menarik 460 ribu wisatawan baik dalam maupun luar negeri pada tahun 2010, terjadi kenaikan yang cukup signifikan dibanding tahun 2009.

Statistik Hotel di Kabupaten Magetan

Tahun 2008-2010

Uraian	2008	2009	2010
Jumlah Akomodasi			
Hotel Berbintang	2	2	2
Hotel Melati	73	73	71
Pondok Wisata	24	26	29
Total	99	100	102
Jumlah Kamar			
Hotel Berbintang	56	57	57
Hotel Melati	1.046	1.016	1.052
Pondok Wisata	152	179	214
Total	1.254	1.252	1.323
Jumlah Tempat Tidur			
Hotel Berbintang	257	249	249
Hotel Melati	3.108	3.026	3.137
Pondok Wisata	439	495	595
Total	3.804	3.770	3.981

Sumber : Kabupaten Magetan Dalam Angka

Jumlah Pengunjung Tempat Wisata Tahun 2009-2010 (000 orang)

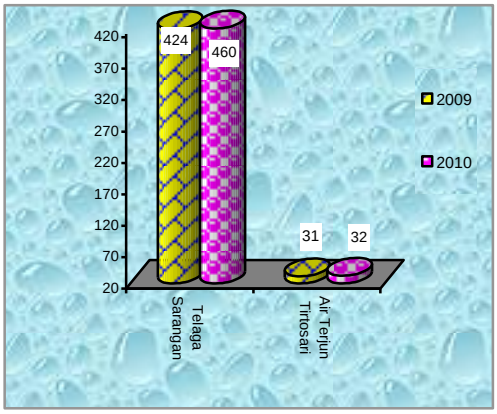

Sumber : Kabupaten Magetan Dalam Angka

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Timur bagian barat, Kabupaten Magetan mempunyai ikon wisata alam Telaga Sarangan. Dengan udara yang sejuk, nuansa alam pegunungan yang indah dan ketersediaan sarana akomodasi yang memadai, tempat ini mampu menjadi daya tarik wisatawan dalam dan luar negeri.

Sarana akomodasi yang tersedia di Kabupaten Magetan sebanyak 102 buah, baik hotel maupun pondok wisata, terdiri dari 1.323 kamar dengan 3.981 tempat tidur. Dari seluruh sarana akomodasi tersebut sebanyak 1.052 kamar atau 79,52 persen tersedia di hotel melati, 57 kamar di hotel bintang dan 214 kamar terdapat pada pondok wisata.

Lokasi wisata Telaga Sarangan yang berada di lereng Gunung Lawu dikelilingi pula dengan tempat wisata lain seperti air terjun, bumi perkemahan, puncak Lawu dan camping ground. Jumlah pengunjung Telaga Sarangan pada tahun 2009 sebanyak 424 ribu pengunjung, kemudian naik cukup signifikan pada tahun 2010 mencapai 460 ribu pengunjung. Jumlah pengunjung tempat wisata lain seperti Air Terjun Tirtosari sebanyak 32 ribu pengunjung dan bumi perkemahan 715 pengunjung .

http://magetankab.bps.go.id

TRANSPORTASI

16

Jumlah kendaraan terus bertambah, panjang jalan tetap.

Sementara panjang jalan tidak bertambah, jumlah kendaraan bermotor mengalami kenaikan cukup signifikan. Peningkatan terjadi pada jenis kendaraan angkutan barang maupun untuk jenis mobil penumpang umum dan bus.

Jalan sebagai sarana penunjang transportasi darat memiliki peran penting khususnya untuk angkutan jalan raya. Untuk mendukung transportasi, pemerintah pusat dan daerah telah membangun jalan sepanjang 7,36 km jalan negara, 34,43 km jalan provinsi dan 525,81 km jalan kabupaten. Dari jumlah tersebut 99,73 persen sudah diaspal, sisanya hanya 0,27 persen yang belum diaspal.

Sementara panjang jalan tidak bertambah, jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Magetan mengalami kenaikan cukup berarti. Peningkatan terjadi pada jenis kendaraan angkutan barang maupun untuk jenis mobil penumpang umum dan bus. Setelah terjadi penurunan penumpang jumlah untuk jenis angkutan penumpang umum dan bus pada tahun 2009, sebagai akibat turunnya pengguna sarana angkutan umum yang beralih ke kendaraan pribadi roda dua dan empat, pada tahun 2010 usaha angkutan umum diharapkan bisa lebih bergairah lagi.

Sebagai sarana transportasi yang mudah dijangkau masyarakat, kereta api menjadi salah satu pilihan untuk transportasi jarak jauh. Meskipun hanya sebagai stasiun kereta api kecil, jumlah penumpang yang terlayani di Stasiun Kereta Api Barat pada tahun 2010 sebanyak 53 ribu orang.

Statistik Transportasi Magetan

Tahun 2008-2010

Uraian	2008	2009	2010
Panjang jalan			
Jalan Nasional(km)	7,36	7,36	7,36
Jalan Provinsi (km)	34,43	34,43	34,43
Jalan Kab (km)	525,81	525,81	525,81
Jumlah kendaraan			
Mobil pnp umum	445	362	371
Mobil Barang	3.725	3.857	4.971
Mobil Bus	196	152	183

Sumber : Kabupaten Magetan Dalam Angka

Kondisi Jalan di Kabupaten Magetan

Tahun 2010

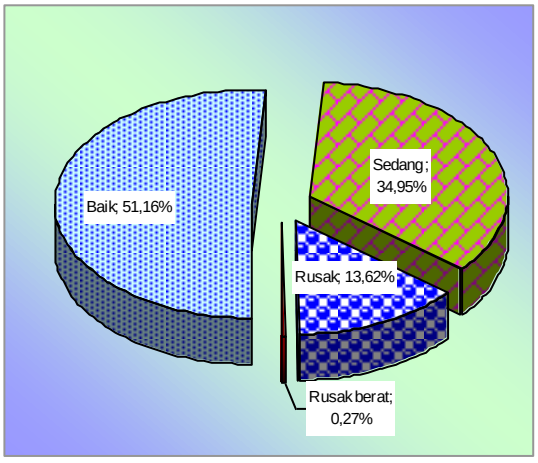

Sumber : Kabupaten Magetan Dalam Angka

http://magetankab.bps.go.id

17 PERBANKAN

Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun meningkat

Dana yang dikumpulkan dari masyarakat terus meningkat dari tahun ke tahun. Posisi dana pihak ketiga pada tahun 2010 mencapai 1,14 triliun rupiah atau naik 26,59 persen dibanding tahun 2009.

Statistik Perbankan di Kab. Magetan Tahun 2008-2010

Dana pihak ketiga	2008	2009	2010
Giro (miliar Rp)	126,70	154,34	162,49
Deposito (miliar Rp)	93,62	111,29	148,87
Tabungan (miliar Rp)	543,66	633,71	827,23
Kredit yang disalurkan			
modal kerja (miliar Rp)	540,32	687,12	569,52
Investasi (miliar Rp)	85,56	135,44	161,74
Konsumsi (miliar Rp)	338,17	405,23	461,30

Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur, Bank Indonesia

******Tahukah Anda***

Selama tahun 2010, realisasi kredit untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mencapai 1,12 triliun rupiah atau hampir 94,12 persen dari total kredit yang disalurkan.

Jumlah jaringan kantor bank umum di Kabupaten Magetan pada tahun 2010 sebanyak 2 kantor cabang, 7 kantor cabang pembantu, 10 kantor kas, 23 kantor unit, 10 unit atm dan 3 payment point. Makin banyaknya jumlah jaringan ini menunjukkan potensi ekonomi di Kabupaten Magetan yang terus berkembang.

Pada tahun 2009 jumlah kredit yang disalurkan mencapai 1,23 triliun rupiah, sedangkan tahun 2010 sebesar 1,19 triliun rupiah atau turun 3,25 persen. Dari jenis kredit 47,78 persen untuk modal kerja, 13,56 persen konsumsi dan sisanya digunakan untuk investasi.

Dana yang dikumpulkan dari masyarakat dari tahun ke tahun terus meningkat. Posisi Giro pada tahun 2010 mencapai 162,49 miliar rupiah, meningkat sebesar 5,28 persen dari tahun 2009 yang besarnya 154,34 miliar rupiah. Sedangkan posisi simpanan berjangka pada tahun 2010 mencapai 148,87 miliar rupiah, mengalami kenaikan sebesar 33,77 persen dari tahun 2009. Sementara dana tabungan yang terkumpul di Kabupaten Magetan pada tahun 2010 mencapai 827,23 miliar rupiah mengalami kenaikan sebesar 30,54 persen dibanding tahun 2009.

http://magetankab.bps.go.id

HARGA-HARGA

18

Inflasi tahun 2010 cukup terkendali

Inflasi tahun 2008 mencapai dua digit sebesar 10,71 persen, kemudian pada tahun berikutnya hanya terjadi inflasi sebesar 4,92 persen. Inflasi pada tahun 2010 masih cukup terkendali meskipun sedikit lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yaitu pada kisaran angka 6,17 persen.

Kenaikan pendapatan masyarakat tidak akan berarti apabila juga diikuti pula dengan kenaikan harga. Oleh karena itu target pembangunan ekonomi yang dilaksanakan pemerintah Kabupaten Magetan selain pertumbuhan dan pemerataan, yang tidak kalah pentingnya adalah pengendalian laju inflasi.

Inflasi di Kabupaten Magetan yang dihitung dari perubahan Indeks Harga Implisit PDRB selama tahun 2008-2010 menunjukkan angka yang fluktuatif. Dampak krisis global dan kebijakan pemerintah yang sempat menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM), meskipun kemudian diturunkan kembali, cukup besar pengaruhnya memicu inflasi tahun 2008 mencapai dua digit sebesar 10,71 persen.

Seperti biasanya produk pertanian yang menjadi bahan kebutuhan pokok masyarakat memberi andil terbesar inflasi 2008, diikuti angkutan dan jasa-jasa. Keadaan perekonomian tahun 2009 sudah cukup stabil, meskipun pada tahun tersebut pemerintah mengadakan dua hajatan besar pemilihan legislatif dan pemilihan presiden secara langsung, inflasi hanya 4,92 persen. Inflasi pada tahun 2010 masih cukup terkendali meskipun sedikit lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yaitu pada kisaran angka 6,17 persen.

Laju Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magetan Tahun 2008-2010*) (dalam persen)

Uraian	2008	2009	2010
Laju Inflasi	10,71	4,92	6,17
Pertumbuhan Ekonomi	5,17	5,36	5,79

Sumber : Produk Domestik Regional Bruto Kab. Magetan
Keterangan : *) Angka Sementara

Rata-rata Harga Sembako Terpilih di Kabupaten Magetan (Rp/Kg)

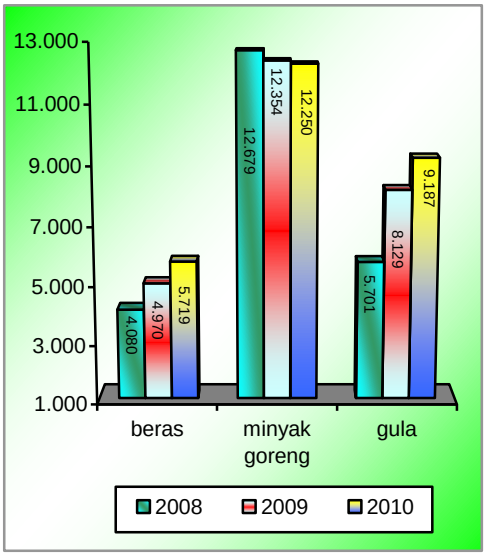

Sumber : Kabupaten Magetan Dalam Angka

http://magetankab.bps.go.id

19 PENGELUARAN PER KAPITA

Kesejahteraan penduduk semakin meningkat

Tingkat pendapatan penduduk Kabupaten Magetan yang didekati dengan ukuran pengeluaran menunjukkan adanya peningkatan baik secara nominal maupun secara riil.

Perkembangan Pengeluaran Per Kapita Kab. Magetan Tahun 2008-2009 *) (Rp/bulan)

Uraian	2008	2009
Pengeluaran Nominal	295.757	345.023
Makanan	152.651	178.524
Non Makanan	143.106	166.499
Pengeluaran Riil	267.146	297.047

Sumber : Susenas
Keterangan : *) Angka Sementara

Pengeluaran Makanan dan Non Makanan di Kab. Magetan Tahun 2008-2009 *) (dalam %)

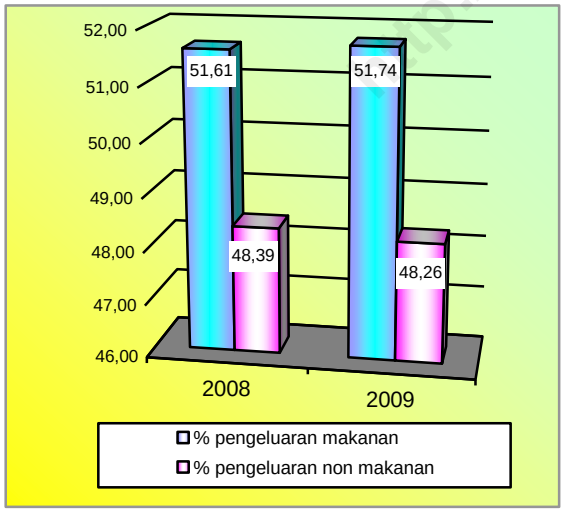

Sumber : Susenas
Keterangan : *) Angka Sementara

Perkembangan kesejahteraan penduduk salah satunya dapat diukur melalui perkembangan tingkat pendapatan. Secara umum, selama periode 2008-2009 tingkat kesejahteraan penduduk Kabupaten Magetan mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh semakin meningkatnya tingkat pengeluaran perkapita sebagai proxy pendapatan, baik secara nominal maupun riil.

Pengeluaran nominal per kapita per bulan penduduk Kabupaten Magetan meningkat dari 296 ribu rupiah pada tahun 2008 menjadi 345 ribu rupiah pada tahun 2009. Jika diukur berdasarkan ukuran riil (pengaruh inflasi dikeluarkan), pengeluaran per kapita meningkat dari 267 ribu rupiah menjadi 297 ribu rupiah selama periode yang sama.

Berdasarkan data yang tersedia, terlihat bahwa persentase pengeluaran makanan dan non-makanan pada tahun 2008-2009 tidak terlalu banyak perubahan. Konsumsi makanan yang terbanyak yaitu untuk beras, sayur-sayuran dan makanan jadi. Untuk non makanan yang terbanyak yaitu pengeluaran aneka barang dan jasa, serta untuk kebutuhan perumahan dan fasilitas rumah tangga.

http://magetankab.bps.go.id

PENDAPATAN REGIONAL

20

Pendapatan regional per kapita mengalami peningkatan

Pada tahun 2008 pendapatan regional per kapita per tahun atas dasar harga berlaku sebesar 8,92 juta rupiah selanjutnya pada tahun 2010 pendapatan regional perkapita per tahun telah mencapai 11,07 juta rupiah

PDRB sebagai ukuran produktifitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Nilai PDRB Kabupaten Magetan atas dasar harga berlaku tahun 2010 sebesar 7,38 triliun rupiah.

Tiga sektor utama yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor jasa-jasa mempunyai peranan sebesar 76,55 persen pada tahun 2010. Sektor pertanian memberi kontribusi sebesar 30,26 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 26,51 persen, dan sektor jasa-jasa mempunyai peranan sebesar 19,78 persen.

Dalam periode tiga tahun terakhir, pendapatan regional perkapita Kabupaten Magetan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 pendapatan regional perkapita per tahun atas dasar harga berlaku sebesar 8,92 juta rupiah selanjutnya pada tahun 2010 pendapatan regional perkapita per tahun telah mencapai 11,07 juta rupiah.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magetan tahun 2008 sebesar 5,17. Pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Magetan sebesar 5,36 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Nasional dan Jawa Timur. Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi lebih cepat menjadi 5,79 persen.

Struktur Ekonomi Dalam PDRB Kab. Magetan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010 (%) *)

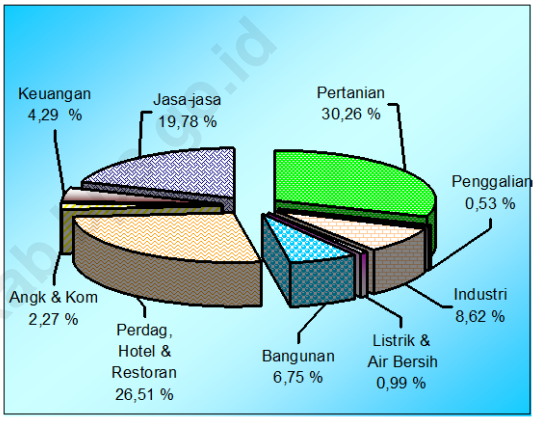

Sumber : PDRB Kabupaten Magetan
Keterangan : Angka Sementara

Pertumbuhan Ekonomi Magetan, Jawa Timur dan Nasional Tahun 2008-2010*) (%)

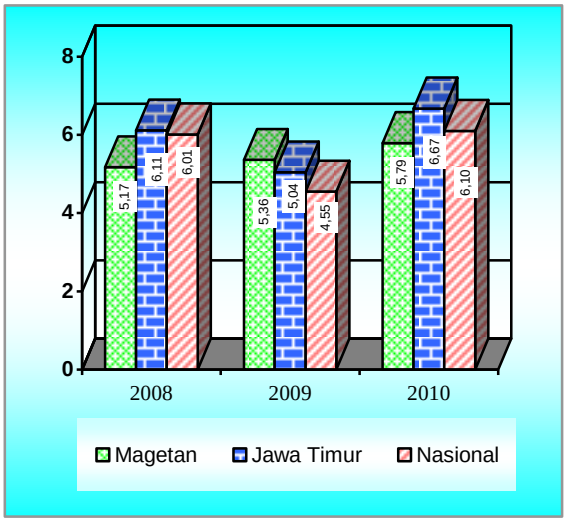

Sumber : PDRB Kabupaten Magetan
Keterangan : Angka Sementara

http://magetankab.bps.go.id

21 PERBANDINGAN REGIONAL

Terjadi peningkatan kesejahteraan di wilayah Bakorwil I

Secara umum capaian pembangunan di wlayah Bakorwil I yang terdiri dari 6 kabupaten kota menunjukkan adanya perbaikan. Tingkat pengangguran dan kemiskinan menurun, sementara laju pertumbuhan ekonomi dan IPM mengalami peningkatan.

Perbandingan Beberapa Indikator Terpilih Se Bakorwil I Tahun 2010*)

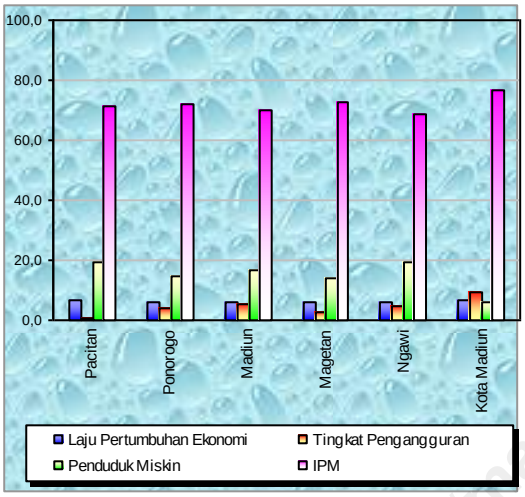

Keterangan : *) Angka Sementara

Perbandingan PDRB Kabupaten/Kota Se Bakorwil I Jawa Timur

Uraian	Thn 2010
PDRB ADHB (miliar Rp)	
Pacitan	3.353,21
Ponorogo	7.499,77
Madiun	6.399,97
Magetan	7.382,60
Ngawi	7.245,84
Kota Madiun	4.996.34
PDRB ADHB/Kapita (Rp)	
Pacitan	6.199.534
Ponorogo	8.710.319
Madiun	9.663.570
Magetan	11.898.937
Ngawi	8.860.541
Kota Madiun	29.224.515

Sumber : PDRB Kabupaten/Kota Jatim
Keterangan : *) Angka Sementara

Perbandingan antar kabupaten/kota Se Bakorwil I Jawa Timur untuk beberapa indikator terpilih memperlihatkan adanya variasi antar wilayah. Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku tertinggi tercatat di Kabupaten Ponorogo yang mencapai 7,50 triliun rupiah pada tahun 2010, diikuti Kabupaten Magetan dengan 7,38 triliun rupiah.

Dilihat berdasarkan PDRB perkapita per tahun terlihat bahwa Kota Madiun mempunyai PDRB perkapita tertinggi mencapai 29,22 juta rupiah dan Kabupaten Magetan sebesar 11,90 juta rupiah. Sedangkan Pacitan mempunyai PDRB per kapita terendah 6,20 juta rupiah.

Perbandingan indikator terpilih lain seperti laju pertumbuhan ekonomi dan persentase penduduk miskin dan Indek Pembangunan Manusia (IPM) memperlihatkan bahwa Kota Madiun sebagai wilayah yang mencatat capaian yang lebih baik dibandingkan kabupaten lain, kecuali untuk tingkat pengangguran, Kota Madiun mempunyai angka pengangguran tertinggi yaitu 9,52 persen.

http://magetankab.bps.go.id

LAMPIRAN TABEL

http://magetankab.bps.go.id

Tabel 2.1 Anggota DPRD Kabupaten Magetan

Hasil Pemilu 2009

URAIAN	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4
1. Nama Partai			
a. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	9	2	11
b. Partai Demokrat	7	1	8
c. Partai Golongan Karya	6	-	6
d. Partai Amanat Nasional	4	-	4
e. Partai Nasional Indonesia Marhaenisme	3	-	3
f. Partai Hati Nurani Rakyat	2	-	2
g. Partai Kebangkitan Bangsa	2	-	2
h. PNBKI	1	1	2
i. Partai Patriot	2	-	2
j. Partai Gerakan Indonesia Raya	1	-	1
k. Partai Keadilan Sejahtera	1	-	1
l. Partai Penegak Demokrasi Indonesia	-	1	1
m. Partai Persatuan Pembangunan	1	-	1
n. Partai Kebangkitan Nahdatul Ulama	1	-	1
2. Pendidikan Yang Ditamatkan			
a. SLTP Sederajat	-	-	-
b. SLTA Sederajat	17	4	21
c. DI-DIII Sederajat	1	1	2
d. DIV, S1, S2, S3	22	-	22

Sumber: Sekretariat KPUD Kabupaten Magetan

http://magetankab.bps.go.id

Tabel 3.1
Penduduk Hasil Sensus Penduduk 2000 dan 2010 (SP 2000 & SP 2010)
Menurut Kecamatan

Kecamatan		Penduduk		Pertumbuhan (%)
		Hasil SP 2000	Hasil SP 2010*)	
1		2	3	4
1.	Poncol	28.431	28.778	0,13
2.	Parang	41.318	38.663	-0,68
3.	Lembeyan	36.944	36.685	-0,07
4.	Takeran	34.629	35.738	0,32
5.	Nguntoronadi	18.434	19.231	0,42
6.	Kawedanan	39.932	38.998	-0,27
7.	Magetan	42.597	42.008	0,09
8.	Ngariboyo	35.513	34.317	-0,35
9.	Plaosan	47.094	47.848	0,18
10.	Sidorejo	24.488	25.019	0,22
11.	Panekan	48.456	49.116	0,13
12.	Sukomoro	28.977	28.884	-0,05
13.	Bendo	37.660	37.923	0,08
14.	Maospati	43.827	44.316	0,11
15.	Karangrejo	22.326	22.762	0,16
16.	Karas	32.511	37.059	1,32
17.	Barat	28.196	28.575	0,14
18.	Kartoharjo	23.921	23.522	-0,17
	Jumlah/*Total*	615.254	620.442	0,08

Sumber : Hasil Sensus Penduduk 2000 dan 2010 (SP 2000 & SP 2010)
Keterangan : *) Angka Sementara

http://magetankab.bps.go.id

Tabel 6.1
Banyaknya Fasilitas Kesehatan Menurut
Jenis dan Kecamatan
2010

	Kecamatan	Klinik TNI	Rumah Sakit	Puskesmas		Puskes-mas Pembantu.	Balai Pengo batan	BKIA
				Unit	Tempat Tidur			
	1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Poncol	-	-	1	17	2	-	-
2.	Parang	-	-	1	10	4	-	-
3.	Lembeyan	-	-	1	10	3	-	-
4.	Takeran	-	-	1	12	3	-	-
5.	Nguntoronadi	-	-	1	6	3	-	-
6.	Kawedanan	-	-	2	15	3	-	-
7.	Magetan	1	1	1	-	2	3	3
8.	Ngariboyo	-	-	1	-	3	-	-
9.	Plaosan	-	-	2	27	4	-	1
10.	Sidorejo	-	-	1	-	3	-	-
11.	Panekan	-	-	1	15	5	-	-
12.	Sukomoro	-	-	1	-	3	1	1
13.	Bendo	-	-	1	7	5	-	-
14.	Maospati	-	1	2	17	4	-	-
15.	Karangrejo	-	-	1	16	2	-	-
16.	Karas	-	-	1	17	3	2	-
17.	Barat	-	1	2	15	2	-	-
18.	Kartoharjo	-	-	1	3	4	-	-
	Jumlah/*Total*	1	3	22	187	58	6	5

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan

http://magetankab.bps.go.id

DATA
MENCERDASKAN BANGSA

magetankab.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MAGETAN

Jl. Mayjen Sukowati No. 1A Magetan
Telp/Fax : +62 351 895098
Email : bps3520@bps.go.id